

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS III MIN 10 BANDAR LAMPUNG**

SYOFNIDAH IFRIANTI

Email: syofnidahifrianti@radenintan.ac.id

YESTI EMILIA

Email: yesti_emilia@yahoo.com

JURUSAN PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas III MIN 10 Bandar Lampung. Oleh karena itu peneliti berupaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar obsevasi pada aktivitas belajar, tes pada hasil belajar. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I sampai siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Pada Siklus I pertemuan I rata-rata aktivitas peserta didik 49,375 dan rata-rata hasil sebesar 56,87. Peserta didik yang mencapai ketuntasan 9 peserta didik dengan persentase 28,12%. Pada siklus I pertemuan II rata-rata aktivitas siswa 56,25 dan dilihat dari rata-rata hasil test siswa adalah 65,16, peserta didik yang mencapai ketuntasan 17 peserta didik dengan persentase 53,12% pada siklus II pertemuan I rata-rata aktivitas peserta 69,375 dan rata-rata hasil tes siswa adalah 70,78. peserta didik yang mencapai ketuntasan 17 peserta didik dengan persentase 53,12%. Pada siklus II pertemuan II rata-rata aktivitas peserta didik 77,5 dan rata-rata hasil tes siswa adalah 79,53. Peserta didik yang mencapai ketuntasan 28 peserta didik atau 87,5 % sedangkan 4 peserta didik dengan persentase 12,5% belum tuntas. Hal tersebut dapat di simpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas III MIN 10 Bandar Lampung.

Kata kunci: *Aktivitas, hasil belajar, IPS, lingkungan, media pembelajaran.*

A. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan berkesinambungan yang tujuan utamanya adalah peserta didik dapat menyerap materi pelajaran. Banyak faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran ini diantaranya adalah guru,

siswa, dan lingkungan sekolah, orang tua murid, sarana dan prasarana yang memadai dan media pembelajaran yang sesuai serta lingkungan sekitar. Untuk menyatakan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dapat diukur dengan evaluasi dan dilihat melalui hasil evaluasi.

Berdasarkan hasil pra survei di kelas III MIN 10 Bandar Lampung, nilai belajar peserta didik yang telah di capai masih rendah, atau di bawah rata-rata mastery learning (nilai KKM: 67) yang telah di tetapkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada nilai semester ganjil tahun pelajaran 2016 yaitu memperoleh nilai rata-rata 49,96 dari 32 orang peserta didik kelas III hanya 12,5% siswa yang mendapatkan nilai di atas 67 atau yang sudah mencapai *mastery learning*. Sedangkan 87,5% belum mencapai *mastery learning*. Rendahnya hasil belajar IPS disebabkan karena guru di sana jarang menggunakan media dalam pembelajaran. Sehingga kurang menarik perhatian peserta didik, membosankan dan kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas peserta didik masih terlihat pasif.

Berdasarkan hasil data awal aktivitas peserta didik MIN 10 Bandar Lampung persentase aktivitas belajar peserta didik yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 8 peserta didik atau 25%, baik 5 peserta didik atau 15,625%, kurang 18 peserta didik atau 56,25%. Jadi aktivitas peserta didik masih kurang baik dengan persentase sebesar 15,625% atau dalam kategori kurang baik. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar peserta didik kurang optimal.

Solusi yang di perlukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut, diperlukan media yang cocok untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadikan peserta didik lebih berpartisipasi dalam mengemukakan ide-idenya serta aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Karena media ini salah satu cara pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama, kreatif, berpikir kritis dan kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran yang sangat sederhana.

Menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran terdapat di dalamnya seperti halnya lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan,

ketiga jenis lingkungan ini akan sangat membantu dalam proses pembelajaran baik yang di tuangkan dalam audio visual maupun secara langsung yang nantinya peserta didik mampu mengobservasi sendiri apa yang diamatinya dan peserta didik memperoleh pengalaman langsung sebagai ilmu yang diaplikasikannya dari teori ke penerapan. Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang di kemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah (Susanto, 2013:138).

B. PEMBAHASAN

1. Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung pada lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya (Hartini, Suwarno, dan Marsudi, 2008:54).

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan dorongan untuk menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran diantaranya adalah Q.S Al-Hijr ayat 19 yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّا لَهُمْ أَنْ يَخْلُقُوا الْجِبَالَ فَذَرَوْهُنَّ عَالِيَانِ أَمْجَاجًا
وَتَوَّارِقًا وَاتَّخَذُوا مِنْهَا حِمْلًا وَاتَّخَذُوا مِنْهَا حِمْلًا وَاتَّخَذُوا مِنْهَا حِمْلًا

Artinya : *“Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.”* (QS. Al-hijr ayat 19)

Ayat di atas menjelaskan tentang diciptakannya alam semesta sesuai dengan kebutuhan umatnya. Jadi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran memang sangat diperlukan untuk hasil yang baik seperti yang terkandung dalam surat.

Pemilihan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk sumber belajar dan sarana belajar bagi peserta didik dengan tetap mengacu pada

karakteristik serta tugas perkembangan peserta didik sehingga penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dapat memperoleh hasil optimal media membantu dan mempermudah proses pembelajaran peserta didik diantaranya:

- a. Pengalaman langsung yaitu peserta didik berhubungan langsung dengan objek yang di pelajari tanpa menggunakan perantara.
- b. Observasi yaitu pengalaman peninjauan secara cermat yang di lakukan oleh peserta didik.
- c. Partisipasi pengalaman yang di peroleh melalui situasi kegiatan menggunakan skenario yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran terdapat di dalamnya seperti halnya lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, ketiga jenis lingkungan ini akan sangat membantu dalam proses pembelajaran baik yang di tuangkan dalam audio visual maupun secara langsung yang nantinya peserta didik mampu mengobservasi sendiri apa yang di amatinya dan peserta didik memperoleh pengalaman langsung sebagai ilmu yang di aplikasikannya dari teori ke penerapan.

Media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran peserta didik sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka dengan tujuan untuk mengupayakan agar terjadinya proses komunikasi atau interaksi antara peserta didik dan lingkungan atau masarakat (Sardiman, 2011:22-24).

2. Kelebihan Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Lingkungan

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan merupakan sebuah pembelajaran yang mengidentikkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Terkait dengan hal tersebut, lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini lingkungan merupakan faktor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran. Secara garis besar, pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan, antara lain (Uno, 2012:146):

- a. Peserta didik di bawa langsung ke dalam dunia yang kongkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk mengkhayalkan materi.
- b. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapanpun dan dimanapun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
- c. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
- d. Mudah untuk dicerna oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak.

Dari beberapa kelebihan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

3. Kelemahan Pembelajaran dengan Memanfaatkan Lingkungan

- a. Perbedaan lingkungan disetiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi).
- b. Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat.
- c. Timbulnya bencana alam (Uno, 2012:147).

Berdasarkan uraian materi pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Prosedur Penggunaan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran

Menurut Sudjana menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran dalam proses pengajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang saksama dari para guru. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar siswa bisa tidak terkendali, sehingga tujuan pengajaran tidak tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran, yakni langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

- a. Langkah persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain:

- a.i.1) Dalam hubungannya dengan pemahaman bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang di harapkan di peroleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar. Minsalnya siswa dapat menjelaskan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah.
- a.i.2) Menentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya, minsalnya cukup dekat dan murah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersedianya sumber-sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajarinya serta memungkinkan untuk di kunjungi dan di pelajari para siswa.
- a.i.3) Menentukan cara belajar siswa pada saat proses pembelajaran di lingkungan yaitu mengamati dan mencatat jenis pekerjaan dan penggunaan uang, bertanya atau wawancara dengan yang bersangkutan, dan apa yangn harus di tanyakannya, melukiskan atau menggambarkan situasi baik berupa peta, skets, dan lain-lain, kalau mungkin mencobanya kegiatan lain yang di anggap perlu. Di samping itu ada baiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas khusus dalam kegiatan belajarnya.
- a.i.4) Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan. Misalnya membuat dan mengirimkan surat permohonan untuk mengunjungi objek tersebut agar mereka dapat mempersiapkannya. Dalam surat tersebut kegiatan belajar dan tujuan yang diharapkan dari kunjungan tersebut. Hal ini penting agar petugas disana mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan.
- a.i.5) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib, di perjalanan dan di tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, penyusunan pertanyaan yang akan diajukan, kalau ada kamera untuk mengambil foto. Persiapan tersebut dibuat guru bersama siswa pada waktu belajar bidang studi yang bersangkutan, atau dalam program akhir semester.

b. Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini adalah setelah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah di persiapkan. Kegiatan belajar di awali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang di kunjungi sesuai dengan

permintaan yang telah di sampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa biasa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktunya bisa lebih hemat. Catatlah semua informasi yang di peroleh dari penjelasan tersebut. Setelah informasi di berikan oleh petugas, para siswa dengan bimbingan petugas melihat dan mengamati objek yang di pelajari.

Dalam proses ini petugas memberi penjelasan berkenaan dengan cara kerja atau proses kerja, mekanismenya atau hal lain sesuai dengan objek yang di pelajarnya. Siswa biasanya bertanya atau juga mempraktekkan jika dimungkinkan serta mencatatnya. Berikutnya para siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang di pelajari. Akhir kunjungan dengan ucapan terimakasih kepada petugas dan pimpinan objek tersebut. Apabila objek kunjungan sifatnya bebas dan tak perlu ada petugas yang mendampingi seperti mempelajari lingkungan sosial dan lain-lain, para siswa langsung mempelajari objek studi mencatat dan mengamatinya atau mengadakan wawancara dengan siapa saja yang menguasai persoalannya.

c. Tindak lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Guru meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, di samping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studinya. Di lain pihak guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah misalnya menyusun laporan yang lebih lengkap membuat pertanyaan-pertanyaan dengan hasil kunjungan, atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran.

2. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu pengetahuan sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi politik hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan

cabang-cabang ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan dari kurikulum sekolah yang di turunkan dari materi cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial (Trianto, 2012:171). Secara intensif konsep-konsep seperti ini di gunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Kurikulum pendidikan IPS tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Hasan merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu, Martoela mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan kepada aspek "pendidikan" dari pada "transfer konsep" karena dalam pembelajaran pendidikan IPS mahasiswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan pengembangan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya (Trianto, 2012:172). Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingannya dan penekanannya dari program pendidikan tersebut. Gross (1978) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, secara tegasnya mengatakan "*to prepare students to be will functioning citizen in a denocratis society*". Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya (Trianto, 2012:173).

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas tentang hubungan manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadi semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan diri, sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Trianto, 2012:173).

Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus di formulasikan pada aspek kependidikannya.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam belajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam belajar. Aktivitas peserta didik tidak hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial. Proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa (Hamalik, 2012:89). Dimiyati dan mudjiono, mengemukakan aktivitas belajar di alami oleh peserta didik sebagai suatu proses, yaitu proses belajar sesuatu yang merupakan kegiatan mental mengolah bahan belajar atau pengalaman lainnya.

Aktivitas belajar juga dikemukakan oleh Sardiman, bahwa aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa keterampilan terintegrasi. Keterampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklarifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan keterampilan terintegrasi terdiri dari mengidentifikasi variabel, membuat tabulasi data, menyajikan data dalam bentuk grafik, menggambar hubungan antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menganalisis penelitian, menyusun hipotesis, mendefinisikan variabel secara operasional, merancang penelitian dan melaksanakan eksperimen.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yaitu pandangan ilmu jiwa lama dan modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, Aktivitas didominasi oleh peserta didik (<http://edukasi.kompasiana.com>).

Kunandar mendefinisikan aktivitas siswa sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, minat, perhatian, dan adanya interaksi antara peserta didik dan guru serta teman dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas dalam

penelitian ini mencakup sikap, perhatian, partisipasi, peserta didik, dalam bekerja kelompok maupun individu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode lingkungan sekitar sekolah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Adapun 5 indikator menurut Kunandar (2011:277), antara lain:

- a. Antusias/semangat mengikuti pembelajaran
- b. Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar
- c. Melakukan kerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok
- d. Mengajukan pertanyaan
- e. Aktif mengerjakan tugas

4. Hasil Belajar

Makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan, hubungan) *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah sikap menerima, member respon, nilai, organisasi, karakterisasi. Dalam perspektif keagamaan pun belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif

menetap. Menurut Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini peneliti mengobservasi pembelajaran yang didesain menggunakan model pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran berupa hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Uno, Lamatenggo, dan Satria, 2012:63). Tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengambil lokasi di MIN 10 Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap. Di mulai dari perencanaan sampai perbaikan hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MIN 10 Bandar Lampung yang terdiri dari 15 laki-laki 12 perempuan yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung.”

Adapun indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah tercapainya mastery learning, yaitu nilai siswa ± 67 dengan persentase 85% dari keseluruhan jumlah siswa pada hasil belajar. Secara terperinci, penelitian dilakukan melalui dua siklus. Diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa di atas dapat meningkat pada setiap siklusnya. Jadi, indikator keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 85%.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode tes dan observasi. Sedangkan teknik analisis data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data dan menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data tentang aktivitas

belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. Analisis dilakukan dengan cara memadukan data secara keseluruhan. Analisis dan pendeskripsian data non tes ini bertujuan untuk mengungkapkan semua perilaku siswa dan prubahannya selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II.

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan hasil belajar peserta didik dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Data kuantitatif merupakan hasil belajar melalui penerapan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan peserta didik pada siklus I dan siklus II.

6. Hasil Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan

Peneliti melakukan konsultasi kepada guru mitra dan mencapai persetujuan bahwa mulai melakukan penelitian di kelas yaitu tanggal 8 Agustus 2016 untuk melihat aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pemanfaatan lingkungan sekolah, dimana pada aktivitas belajar peneliti menyadari kemampuan dalam mengamati aktivitas peserta didik secara keseluruhan maka dalam melakukan observasi peneliti berkolaborasi/bermitra dengan guru mata pelajaran IPS. Adapun untuk aspek yang akan diamati peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan sehingga telah mencapai kesepakatan.

Aspek yang diamati yaitu: 1) antusias/semangat mengikuti pembelajaran; 2) menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar; 3) melakukan kerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok; 4) mengajukan pertanyaan; 5) aktif mengerjakan tugas. Pada hasil belajar yaitu dengan memberi soal, di sini peneliti sebagai guru pengajar dan guru mitra sebagai pengobservasi. Selanjutnya peneliti mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam mata pelajaran IPS pada materi lingkungan sekitar, mempersiapkan lembar pengamatan selama proses pembelajaran, menyiapkan

media pembelajaran, membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berisi soal-soal latihan, dan menyiapkan gambar-gambar lingkungan.

2) Pelaksanaan

Pertemuan pertama, pada hari kamis 8 agustus 2016 jam 13.00-14.30 dan pertemuan kedua, pada hari kamis 11 agustus 2016 jam 13.00-14.30. Peneliti dan guru mitra memasuki ruangan kelas III A dengan membawa bahan dan media pembelajaran berupa materi ajar IPS, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi aktivitas belajar dan soal untuk melihat hasil belajar peserta didik.

3) Observasi

a) Aktivitas belajar

Pada siklus I pertemuan I aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan persentase sebesar 49,375%. Jika dilihat pada kriteria aktivitas peserta didik menunjukkan tingkat aktivitas masih “rendah” dalam proses pembelajaran IPS melalui media lingkungan.

Pada siklus I pertemuan II aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata persentase sebesar 56,25%. Bearti ada peningkatan sebesar 6,875% dari siklus I pertemuan I, jika dilihat pada kriteria aktivitas peserta didik menunjukkan tingkat aktivitas masih “cukup” dalam proses pembelajaran IPS melalui media lingkungan.

b) Hasil belajar

Hasil belajar IPS dari siklus 1 pertemuan 1 bahwa peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 9 peserta didik sedangkan 23 peserta didik belum tuntas dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 28,12% peserta didik mengalami ketuntasan belajar dan 71,87% peserta didik belum tuntas.

Hasil belajar IPS dari siklus 1 pertemuan II bahwa peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 17 peserta didik sedangkan 15 peserta didik belum tuntas dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 53,12% peserta didik mengalami ketuntasan belajar dan 46,87% peserta didik belum tuntas.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I masih terdapat beberapa kendala. Adapun hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan antara lain: siswa masih bingung dengan cara belajar yang akan mereka lakukan, siswa masih belum terbiasa menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Meskipun demikian, media ini dapat dikatakan berjalan cukup baik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala sebagaimana telah dipaparkan di atas. Berdasarkan refleksi siklus I pertemuan pertama, direkomendasikan perbaikan untuk pertemuan ke dua sebagai berikut:

- a) Memperhatikan pembelajaran yang sudah baik pada proses pembelajaran untuk tetap dilakukan pada pertemuan selanjutnya.
- b) Peneliti memberi pemahaman lebih dalam tentang cara belajar ketika sedang berada di luar kelas.
- c) Memotivasi peserta didik agar bisa bekerja sama dalam kelompoknya.
- d) Peneliti lebih meningkatkan pengelolaan kelas.
- e) Peneliti belum melakukan apersepsi
- f) Peserta didik masih kurang memperhatikan pada saat pembelajaran.
- g) Masih sedikit peserta didik yang bertanggung jawab dan kurang aktif dalam kelompoknya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II sama halnya dengan siklus I dengan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Selanjutnya peneliti mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan di laksanakan dalam mata pelajaran IPS pada materi denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah mempersiapkan lembar pengamatan selama proses pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berisi soal-soal latihan, dan menyiapkan gambar-gambar lingkungan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I di laksanakan pada hari kamis 15 Agustus 2016 pada pukul 13.00-14.00 WIB dan Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II di laksanakan pada hari kamis 18 Agustus 2016 pada pukul 13.00-14.00 WIB. Peneliti dan guru mitra memasuki ruangan kelas III A dengan

membawa bahan dan media pembelajaran berupa materi ajar IPS, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran. lembar observasi aktivitas belajar dan soal untuk melihat hasil belajar peserta didik selanjutnya melaksanakannya dalam proses pembelajaran.

3) Observasi

a) Aktivitas belajar

Pada siklus II pertemuan I aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata persentase sebesar 69,375%. jika dilihat pada kriteria aktivitas peserta didik menunjukkan tingkat aktivitas masih “baik” dalam proses pembelajaran IPS melalui media lingkungan.

Pada siklus II pertemuan II aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata persentase sebesar 77,5% dan mengalami peningkatan sebesar 8,125%. Jika dilihat pada kriteria aktivitas peserta didik menunjukkan tingkat aktivitas masih “baik sekali” dalam proses pembelajaran IPS melalui media lingkungan

b) Hasil belajar

Hasil belajar IPS dari siklus II pertemuan 1 bahwa peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 24 peserta didik sedangkan 8 peserta didik belum tuntas dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 75% peserta didik mengalami ketuntasan belajar dan 25% peserta didik belum tuntas.

Hasil belajar IPS dari siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 28 peserta didik sedangkan 4 peserta didik belum tuntas dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 87,5%.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) yang di lakukan oleh (observer) terhadap proses pembelajaran pada siklus ke II bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi harapan antara lain yaitu:

- 1) Pengelolaan waktu sudah baik, sudah di sesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah di tentukan.
- 2) Pengelolaan kelas sudah baik kondisi kelas lebih kondusif sehingga sebagian besar peserta didik sudah bisa menerima pelajaran dengan baik.

- 3) Melalui penerapan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang di pergunakan oleh guru dalam pembelajaran telah membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar menjadi meningkat dan menjadi lebih baik.
- 4) Baik aktivitas belajar maupun hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sehingga peneliti dan kolaborator menyepakati untuk mengakhiri siklus penelitian pada siklus II ini.

7. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan berkesinambungan yang tujuan utamanya adalah peserta didik dapat menyerap materi pelajaran. Banyak faktor yang menunjang keberhasilan pembelajaran ini diantaranya adalah guru, siswa, dan lingkungan sekolah, orang tua murid, sarana dan prasarana yang memadai dan media pembelajaran yang sesuai serta lingkungan sekitar. Untuk menyatakan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dapat diukur dengan evaluasi dan dilihat melalui hasil evaluasi. Suatu proses dalam belajar di tuntut adanya suatu aktivitas yang harus di lakukan oleh siswa, karna keberhasilan dalam belajar tergantung pada aktivitas yang di lakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga tanpa adanya aktivitas kegiatan pelajar tidak akan berlangsung dengan baik .

a. Aktivitas belajar

Menyadari terbatasnya kemampuan peneliti dalam mengamati aktivitas siswa secara keseluruhan maka dalam melakukan observasi peneliti berkolaborasi/bermitra dengan guru mata pelajaran. Adapun untuk aspek yang diamati peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan sehingga telah mencapai kesepakatan. Lembar observasi aktivitas untuk mengamati aktivitas belajar IPS yang di gunakan terdiri dari lima indikator yaitu : 1) antusias/semangat mengikuti pembelajaran, 2) menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar, 3) melakukan kerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok, 4) mengajukan pertanyaan, 5) aktif mengerjakan tugas. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan atau 2 siklus tiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan. Berdasarkan pembelajaran siklus I dan II terjadi peningkatan aktivitas belajar yang berdampak

pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Persentase Aktivitas Peserta Didik Per-Siklus

No	Siklus					
	I			II		
	Pert. I (%)	Pert. II (%)	Peningkatan %	Pert. I (%)	Pert. II (%)	Peningkatan %
1	49,37%	56,25%	6,875	69,37%	77,5%	8,125
Rata-rata	52,8			73,4		
Kriteria	Kurang			Baik		
Peningkatan	Siklus I ke siklus II					
	20,6 %					

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan setiap siklusnya, dari siklus I ke siklus II sebesar 20,6%. Hasil observasi aktivitas pada siswa pada siklus I pertemuan I di peroleh nilai persentase sebesar 49,37% dan pada siklus I pertemuan II di peroleh nilai persentase sebesar 56,25% dan terjadi peningkatan sebesar 6,875%. Pada kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas masih kurang dalam proses pembelajaran IPS melalui penerapan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Pada kegiatan observasi aktivitas peserta didik siklus II pertemuan I diperoleh hasil nilai persentase sebesar 69,37% dan siklus II pertemuan II diperoleh nilai persentase sebesar 77,5% dan terjadi peningkatan sebesar 8,125%. Rata-rata dari kedua hasil observasi tersebut sebesar 73,4% dan pada kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas sudah tinggi dalam proses pembelajaran IPS melalui penerapan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase rata-rata aktivitas peserta didik setiap siklusnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran berhasil meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS. Peningkatan

persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat di lihat pada grafik berikut.

Gambar 1
Diagram Persentasi Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Setiap Siklus

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai aktivitas belajar sebesar 6,875 dan pada siklus II 8,125. dalam proses pembelajaran IPS melalui penerapan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Pada kriteria keberhasilan menunjukkan hasil belajar dalam kategori tinggi, dalam proses pembelajaran IPS melalui lingkungan sekitar sebagai media pembelajar.

b. Hasil belajar

Proses pembelajaran memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan belajar atau hasil belajar tidak akan dicapai peserta didik, apa bila peserta didik tersebut tidak memperhatikan cara-cara dan faktor yang menunjang keberhasilan belajar tersebut. Pada proses pembelajaran IPS melalui lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan di setiap siklusnya. Hasil ini dapat dilihat dari hasil penelitian di atas bahwa dari setiap siklus hasil belajar meningkat walaupun belum mencapai nilai maksiml. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Belajar Persiklus

Keterangan	Siklus	
	I	II

	Pert. I	Pert. II	Peningkatan	Pert. I	Pert. II	Peningkatan
Rata-rata Nilai	56,87	65	8,13	70,78	79,53	8,75
Rata-rata Persiklus	60,91			75,15		
Kategori	Tinggi			Tinggi		
Peningkatan Siklus I ke siklus II						
14, 24 %						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,91. Pada siklus II nilai rata-rata yang di capai sebesar 75,15. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,24. Hal tersebut membuktikan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran IPS berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS. Berdasarkan pembelajaran siklus I, dan II terjadi peningkatan aktivitas belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil catatan lapangan, tes, observasi, yang telah peneliti laksanakan memperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran membawa dampak positif yang bisa menghasilkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS peserta didik kelas III MIN 10 Bandar Lampung, Namun diharapkan penerapannya tidak sampai disini, guru diharapkan mengadakan tindak lanjut dari penerapan ini dengan lebih memperdalam media pembelajaran lingkungan sekitar ataupun dengan media lain yang bersifat inovatif.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPS hal ini dapat

dilihat dari aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar dapat dilihat dari hasil observasi data awal aktivitas peserta didik mendapatkan rata-rata 15,625% dan masuk dalam kategori kurang, pada hasil belajar mendapatkan rata-rata 49,96. Pada siklus 1 persentasi aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan rata-rata aktivitas peserta didik sebesar 52,8% dari aktivitas tersebut memperoleh hasil belajar dengan rata-rata 60,91. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus I belum mencapai *mastery learning* karena 52,8% belum mencapai kriteria ketuntasan.

Hal ini membuktikan bahwa pada siklus pertama belum mencapai target yang diharapkan, karena pembelajaran akan dinyatakan berhasil apabila aktivitas dan hasil belajar siswa mencapai target rata-rata 67(KKM). Maka dilakukan siklus berikutnya pada siklus II persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 73,4%. Pencapaian aktivitas di atas ternyata menentukan hasil belajar hal ini terbukti bahwa pada siklus II mendapatkan hasil belajar dengan rata-rata nilai sebesar 75,15 yang mencapai *mastery learning*. Dengan demikian hasil belajar dengan penerapan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran ini telah mencapai target dengan indikator keberhasilan 87% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai 67(KKM). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran meningkat.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Raja. 1971. *Alquran dan Terjemah*. Karya Toha Putra. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hartini, Sri dan Saring Marsudi Suwarno. 2008. *Psikologi Pendidikan*. FKIP UMS. Surakarta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesioonal Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sardiman, Arif. 2011. *Media Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sardiman. 2015. *Aktivitas Belajar*. <http://edukasi.kompasiana.com>. diakses. tanggal 28 Desember 2015. Pukul 14.30 WIB
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.

Uno, Hamzah B. dan Satria Nina Lamatenggo. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Bumi Aksara. Jakarta.

_____. 2012. *Belajar dan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara. Jakarta.